

KEMERDEKAAN DARI DOSA DALAM YESUS KRISTUS

LUKAS 7:36-50

³⁶Seorang Farisi mengundang Yesus untuk datang makan di rumahnya. Yesus datang ke rumah orang Farisi itu, lalu duduk makan. ³⁷Di kota itu ada seorang perempuan yang terkenal sebagai seorang berdosa. Ketika perempuan itu mendengar, bahwa Yesus sedang makan di rumah orang Farisi itu, datanglah ia membawa sebuah buli-buli pualam berisi minyak wangi. ³⁸Sambil menangis ia pergi berdiri di belakang Yesus dekat kaki-Nya, lalu membasahi kaki-Nya itu dengan air matanya dan menyekanya dengan rambutnya, kemudian ia mencium kaki-Nya dan meminyakinya dengan minyak wangi itu. ³⁹Ketika orang Farisi yang mengundang Yesus melihat hal itu, ia berkata dalam hatinya: "Jika Ia ini nabi, tentu Ia tahu, siapakah dan **orang apakah** perempuan yang menjamah-Nya ini; tentu Ia tahu, bahwa perempuan itu adalah seorang berdosa." ⁴⁰Lalu Yesus berkata kepadanya: "Simon, ada yang hendak Kukatakan kepadamu." Sahut Simon: "Katakanlah, Guru."

⁴¹Ada dua orang yang berhutang kepada seorang pelepas uang. Yang seorang berhutang lima ratus dinar, yang lain lima puluh. ⁴²Karena mereka tidak sanggup membayar, maka ia menghapuskan hutang kedua orang itu. Siapakah di antara mereka yang akan terlebih mengasihi dia?" ⁴³Jawab Simon: "Aku kira dia **yang** paling banyak dihapuskan hutangnya." Kata Yesus kepadanya: "Betul pendapatmu itu." ⁴⁴Dan sambil berpaling kepada perempuan itu, Ia berkata kepada Simon: "Engkau lihat perempuan ini? Aku masuk ke rumahmu, namun engkau tidak memberikan Aku air untuk membasuh kaki-Ku, tetapi dia membasahi kaki-Ku dengan air mata dan menyekanya dengan rambutnya. ⁴⁵Engkau tidak mencium Aku, tetapi sejak Aku masuk ia tiada henti-hentinya mencium kaki-Ku. ⁴⁶Engkau tidak meminyaki kepala-Ku dengan minyak, tetapi dia meminyaki kaki-Ku dengan minyak wangi. ⁴⁷Sebab itu Aku berkata kepadamu: Dosanya **yang** banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih. Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit **juga** ia berbuat kasih." ⁴⁸Lalu Ia berkata kepada perempuan itu: "Dosamu telah diampuni." ⁴⁹Dan mereka, yang duduk makan bersama Dia, berpikir dalam hati mereka: "Siapakah Ia ini, sehingga Ia dapat mengampuni dosa?" ⁵⁰Tetapi Yesus berkata kepada perempuan itu: "Imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat!"

PENDAHULUAN

Minggu lalu kita rayakan hari Kemerdekaan Singapura ke-58 (sejak 1965) pada tgl. 9 Agustus, dengan tema 'Maju dalam Kesatuan / Onward as One'. Juga perayaan Kemerdekaan Indonesia ke-78 (sejak 1945) pada tgl. 17 Agustus, dengan tema 'Terus Melaju untuk Indonesia Maju / Keep Going Forward for an Advanced Indonesia'. 2 pertanyaan muncul saat kita memperhatikan perayaan itu: 1) Mengapa kita merayakan Hari Kemerdekaan, dan 2) Apa kesamaan tema dari perayaan Hari Kemerdekaan itu?

Untuk **pertanyaan pertama**, kita rayakan sebab Hari Kemerdekaan sangat penting dan merupakan momen yang menentukan bagi negara yang bersangkutan. Momen itu adalah suatu transisi dari ketergantungan kepada suatu kekuasaan kepada kekuasaan lain yang memerdekakan dari kekuasaan sebelumnya. Dengan kemerdekaan negara bersangkutan dapat membuat program untuk masa depan negara itu.

Untuk **pertanyaan kedua**, tema yang umum adalah bahwa mereka membicarakan kemajuan menuju masa depan yang lebih baik (contohnya Maju dalam Kesatuan dan Terus Melaju untuk Indonesia Maju). Namun, jika kamu sadari, sebuah negara terbuat dari orang-orang yang tinggal di dalamnya. Maka dari itu, penting adanya kemerdekaan pada tingkat individu yang sangat menentukan – kemerdekaan dari dosa. Kalau tidak, sebuah negara di mana dosa berkembang akan jadi sulit bagi negara itu untuk maju ke depan. Bagaimana kita peroleh kemerdekaan dari dosa? Dengan memandang pada Yesus Kristus. Waktu Yesus datang untuk mati bagi dosa-dosa kita, kita telah dimerdakan dari hukum dosa dan maut melalui Yesus Kristus (**Roma 8:2**).

Sekarang, kita akan melihat pada sebuah cerita yang mengisahkan perjalanan seorang perempuan ketika ia mencari, menantikan Yesus, dan menjauhkan dosanya dalam **Lukas 7:36-50**, di mana kita pahami tiga karakter: 1) Yesus, 2) Simon orang Farisi, dan 3) perempuan berdosa itu. Adalah menarik untuk disimak bahwa dari ketiga karakter itu, perempuan berdosa itu tidak berbicara apa-apa dalam pasal ini. Pasal ini dapat dibagi ke dalam tiga bagian sebagai berikut:

1. Orang Farisi yang menghakimi (**ayat 36-40**)
2. Yesus yang mengampuni (**ayat 41-47**)
3. Perempuan yang diselamatkan (**ayat 48-50**)

1. Orang Farisi yang menghakimi (ayat 36-40)

Ayat 36: Di sini kita diberikan ‘konteks’ di mana seorang Farisi meminta Yesus untuk makan bersamanya, yang mana Yesus menyetujuinya. Kita mengetahui dari kitab Injil bahwa Yesus tidak disukai oleh orang-orang Farisi, dan karena itu mereka berencana menyingkirkan-Nya. Bagaimanapun, di sini seorang Farisi meminta Yesus untuk makan bersamanya, yang mana Yesus dapat menerima atau menolak. Tetapi kenyataannya bahwa Yesus menerima tawaran itu, dapat menyiratkan bahwa orang Farisi itu mungkin tidak sepenuhnya bermusuhan, dan membuka diri untuk bersekutu dengan Yesus. Alasan lain yang mungkin bagi Yesus menerima undangan itu adalah karena IA mengetahui perempuan berdosa itu akan datang, dan supaya IA dapat melayaninya. Maka dari itu, Yesus pergi ke rumahnya dan duduk untuk makan.

Ayat 37: Di sini terjadi perkembangan yang menarik. Kita membaca bahwa seorang perempuan masuk ke rumah itu. Ia bukan perempuan biasa saja, tapi seorang yang terkenal di kota sebagai orang berdosa. Di sini, kita tidak tahu dosa apa yang membuat ia dikenal. Perempuan itu bisa seorang pendusta yang terkenal, atau seorang pencuri, atau sesuatu yang lebih memalukan yang tidak dapat dikatakan di depan umum. Bagaimanapun, ia mengetahui bahwa Yesus ada di rumah orang Farisi itu – dari mana ia bisa tahu? Dalam pasal sebelumnya yaitu **Lukas 6**: Yesus mengadakan penyembuhan-penyembuhan secara ajaib dan menyembuhkan banyak orang. Oleh karena itu mungkin dari situlah ia mulai mengenal Yesus dan memutuskan untuk mencari Yesus.

Di sini kita bisa mempelajari sesuatu yang menarik – perempuan itu mungkin saja sudah mendengar tentang Yesus dan memilih untuk tidak melakukan apa-apa. Tetapi perempuan itu mendengar tentang Yesus dan datang kepada-Nya. Bagaimana dengan kita sekarang? Kita dengar tentang Yesus, tetapi apakah kita datang kepada-Nya?

Perhatikan juga, bahwa perempuan itu datang dengan membawa sebuah buli-buli pualam berisi minyak wangi, sesuatu yang kita tahu berharga dan mahal, mungkin untuk menandakan betapa pentingnya Yesus bagi kehidupannya.

Ayat 38: Kita membaca di sini bahwa perempuan itu berdiri dekat kaki Yesus dan berada di belakang Yesus sambil menangis. Kaki Yesus bisa di belakang-Nya kala Yesus sedang duduk bersandar ke meja dan sedang makan, karena itu kaki-Nya berada di belakang-Nya. Kita kemudian membaca bahwa ia menangis. Sekarang mari kita berhenti sejenak di sini, apa menurutmu penyebabnya seorang perempuan menunjukkan respon emosional yang begitu kuat hingga tiba-tiba menangis? Bayangkan ini, seorang perempuan yang telah menjadi budak dosa, sedemikian rupa hingga seluruh kota mengenalnya sebagai seorang berdosa, telah mendengar tentang Yesus dan memutuskan untuk mencari-Nya. Dan ketika ia akhirnya melihat Yesus di depannya, ia mau tak mau dikuasai oleh respon emosional, karena mengetahui: 1) bahwa Individu itu Yang dapat menolongnya dan 2) kehadiran dari harapan baginya untuk menjadi bebas, sudah dekat.

Kita kemudian baca bahwa dari posisi berdiri, perempuan itu akhirnya menyeka kaki Yesus dengan rambutnya (ini menyiratkan ia berambut panjang), yang membuatnya berlutut dekat kaki Yesus. Dan tidak hanya itu, juga dia mencium kaki Yesus dan mengurapi kakinya dengan minyak wangi. Kenyataannya bahwa perempuan itu dapat: 1) membasuh kaki-Nya, 2) mencium kaki-Nya, dan 3) mengurapi kaki-Nya, berarti bahwa Yesus tidak menjauhkan diri-Nya dari perempuan itu, malah mengizinkannya melakukan apa yang dibuatnya.

Ayat 39: Pada titik ini, tuan rumah, orang Farisi itu tidak senang. Untuk lebih mengerti bagaimana perasaan orang Farisi itu, bayangkan kamu sedang balik di Indonesia, dan kamu akan kedatangan tamu yang penting (misalnya anggota keluarga yang dihormati, pastor dari gerejamu, atau tokoh masyarakat) yang memutuskan untuk datang ke rumahmu untuk makan malam. Kamu menyiapkan makanan terbaik sedapat kamu bisa dan menyertakan makanan pesta untuk tamu penting itu. Dan ketika pastor yang menjadi tamu pentingmu itu, baru selesai berdoa, ada ketukan di pintu, dan seorang perempuan terkenal karena dosa-dosanya di lingkunganmu, masuk berjalan menuju tamu pentingmu itu. Bagaimana perasaanmu? Kamu mungkin merasa malu tentang yang tidak diundang itu. Karena itu, mungkin begitulah yang dirasakan orang Farisi itu dalam **Lukas 7** ini.

Ayat 39: Orang Farisi itu tidak dapat berbuat banyak karena Yesus tidak menolak perempuan itu. Bagaimana kita tahu itu? Kenyataannya bahwa perempuan itu dapat membasuh, mencium, dan meminyaki Yesus, berarti bahwa Yesus membiarkannya melanjutkan dan tidak menolaknya, yang mana IA dapat lakukan namun IA tidak. Maka dari itu, orang Farisi itu mempertanyakan: jika Yesus memang seorang nabi, maka Yesus seharusnya tahu siapa perempuan itu dan tahu ia memang seorang berdosa. Di sini orang Farisi itu mempertanyakan: apakah Yesus sungguh Nabi yang sebenarnya.

Perhatikan di sini, bahwa pertanyaan itu adalah sebuah kalimat yang diucapkan orang Farisi kepada dirinya sendiri dan bukan kepada umum.

Ayat 40: Walau kata-kata orang Farisi tidak untuk umum, kita baca dalam ayat ini bahwa ‘Yesus menjawab’ orang Farisi itu, menjawab pertanyaan yang dibuatnya kepada dirinya sendiri, tentu akan meyakinkan orang Farisi itu bahwa kemungkinan besar Yesus adalah seorang Nabi. Selain itu, lihat bagaimana Yesus menyapa orang Farisi itu – Yesus memanggil namanya – Simon. Inilah pertama kali kita baca nama orang Farisi itu. Di sini ada dua kemungkinan. Kemungkinan pertama adalah bahwa orang Farisi itu tidak memberitahu Yesus namanya, dan bagi Yesus bisa memanggil namanya adalah indikasi lain bahwa Yesus sungguh seorang Nabi. Kemungkinan kedua adalah bahwa orang Farisi itu dapat mengundang Yesus ke rumahnya, menandakan ada pengenalan antara mereka pada tingkat tertentu dan bahwa orang Farisi itu mungkin sudah memperkenalkan namanya sebelumnya.

2. Yesus Yang mengampuni (ayat 41-47)

Ayat 41: Di sini Yesus menceritakan tentang dua orang yang berhutang: yang satu berhutang lima ratus dinar, dan yang lain lima puluh dinar. Dengan kata lain: yang pertama berhutang sepuluh kali lebih banyak daripada yang kedua.

Ayat 42: Dalam kedua kasus tersebut, kedua ‘pengutang’ tidak mempunyai apa pun untuk membayar kepada yang memberi hutang. Apakah yang dilakukan pemberi hutang itu? Pemberi hutang itu mengampuni keduanya. Yesus kemudian tanya Simon siapa yang akan lebih mengasihi Pemberi hutang itu?

Ayat 43: Simon kemudian menjawab bahwa ia yang diampuni lebih banyak, untuk itu kata Yesus, Simon betul. Perhatikan bagaimana Simon menjawab pertanyaan itu dengan kata-kata awal: ‘Aku kira’, yang menunjukkan tingkat keangasan tertentu, mungkin karena ia tahu ke mana tujuan Yesus dengan cerita itu.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam cerita dua “pengutang” itu, ialah bahwa perempuan itu ada di situ. Ia mendengar seluruh khotbah tersebut, dan, dalam benaknya, ia mungkin berpikir, “Jika orang yang berhutang besar sekali, sebanyak 500 dinar dapat diampuni, apakah artinya bahwa saya, seorang perempuan berdosa di kota, dapat menemukan pengampunan juga?”, yang menyebabkan imannya timbul, yang kemudian kita baca itulah yang menyelamatkannya (**Ayat 50**).

Sekarang sebelum kita lanjut ke sisa ayat-ayat tersebut di atas, ada sederet pertanyaan untuk dipikirkan dan dipahami. Mewakikan siapa menurutmu kedua penghutang dalam cerita itu? Jika kita baca **Roma 3:23** *Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah,* ²⁴*dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus.* Kita temukan bahwa yang memberi hutang adalah TUHAN, dan kedua pengutang adalah Simon orang Farisi dan perempuan berdosa. Walau jumlah hutang mereka beda (yang satu 50 dan yang lain 500), keduanya telah berbuat dosa. Itulah sebabnya mereka membutuhkan penebusan yang dapat ditemukan dalam Yesus agar dapat diampuni.

Ayat 44-46: Di sini kita baca bagaimana Yesus menjelaskan cerita itu. Menariknya, Yesus mengajukan pertanyaan yang sudah jelas kepada Simon – “Engkau lihat perempuan ini?” Saya percaya adalah aman untuk mengatakan bahwa Simon melihat

perempuan itu, sebab Simon dalam **ayat 39** ‘melihat hal itu’, yang merujuk kepada hal perempuan itu memasuki rumahnya dan membasuh kaki Yesus. Jadi mengapa Yesus ajukan pertanyaan yang sudah jelas itu? Adakah sesuatu yang gagal dilihat oleh Simon? Nah, hal itu mungkin karena sewaktu Simon walau sudah melihat perempuan itu, melewatkan beberapa hal yang sangat penting, yang berkaitan dengan kegagalannya:

- a) **Ayat 44**: Perempuan itu membasuh kaki Yesus, yang seharusnya disediakan oleh tuan rumah yaitu Simon, yang tidak memberikan air untuk kaki Yesus.
- b) **Ayat 45**: Perempuan itu mencium Yesus, namun Simon tidak.
- c) **Ayat 46**: Perempuan itu mengurapi Yesus dengan minyak, tetapi Simon tak.

Dengan kata lain, perempuan itu melakukan apa yang seharusnya Simon lakukan! Namun, karena sikap Simon yang suka menghakimi, ia melihat kesalahan orang lain sebelum menyadari kesalahannya sendiri. Ketika ia melihatnya membasuh kaki Yesus, seharusnya langsung terlintas dalam benaknya bahwa ia telah gagal melakukan hal itu. Sebaliknya, ia mempertanyakan kalau-kalau Yesus adalah seorang Nabi. Oleh karena itu, di sini kita dapat kedua pengutang: 1) orang Farisi yang gagal sebagai seorang tuan rumah dengan hutang 50 dinar, dan 2) orang yang terkenal di kota itu sebagai perempuan berdosa dengan hutang 500 dinar.

Ayat 47: Yesus kemudian menjelaskan tujuan dari cerita itu – kepada barang siapa yang banyak diampuni, dengan kasih yang sama mengasihi banyak. Begitu pula, kepada siapa yang sedikit diampuni, dengan kasih yang sama sedikit mengasihi. Perhatikan di sini bahwa kedua pengutang telah diampuni, yang berarti bahwa kegagalan Simon sebagai tuan rumah juga telah diampuni.

3. Perempuan itu diselamatkan (Ayat 48-50)

Ayat 48: Kita tiba pada pokok dari pasal ini. Perhatikan bahwa sejak perempuan itu masuk, tidak seorang pun berbicara kepadanya secara langsung. Namun, di sini Yesus memberinya perhatian-Nya dan berbicara kepadanya secara langsung. Dan pesan apakah yang Yesus katakan? ‘Dosa-dosamu telah diampuni’. Bayangkan bagaimana perasaan perempuan itu saat matanya memandang wajah Yesus Kristus, Individu satu-satunya dalam ruangan itu yang tidak berpandangan menghakimi dan memberitahukan Kebenaran – bahwa dosa-dosanya telah diampuni? Mari kita telusuri pengalamannya. Dalam **Ayat 37**, perempuan itu tahu bahwa Yesus ada di rumah orang Farisi dan memutuskan dalam hatinya untuk bertemu dengan Yesus. Hal ini bukannya tanpa kesulitan karena orang-orang di sekitarnya akan mencemooh dan memelototinya. Namun ia melanjutkan. Sesampainya di rumah itu, perbedaan kelas antara orang Farisi dan perempuan berdosa terlihat jelas dan terasa kuat. Namun ia melanjutkan. Dalam **Ayat 38**, ia berdiri dekat kaki-Nya sambil menangis, dan menemukan bagaimana Yesus tidak diperlakukan dengan hormat oleh tuan rumah, dan memutuskan untuk melakukan apa yang tidak dilakukan tuan rumah – membasuh, mencium, dan mengurapi Yesus. Selama ini, apakah menurutmu ia tidak tahu bahwa orang-orang sedang membicarakannya dan menatapnya dengan pandangan menghakimi? Ia tahu, dan adalah situasi yang sulit yang dialaminya. Tetapi kenapa ia tetap tinggal di situ? Ia melanjutkan sebab ia memberikan perhatian kepada Yesus. Perempuan itu kemudian mendengar cerita oleh Yesus tentang bagaimana pengutang diampuni – di sini harapannya mungkin terangkat – ‘Bisakah saya diampuni?’ Ia mungkin berpikir begitu dalam hatinya. Kemudian dalam **Ayat 48**, Yesus mengalihkan pandangan-Nya dari

Simon dan ruangan itu, kepada perempuan itu, dan memberitahunya bahwa dosa-dosanya telah diampuni. Bagaimanapun kita juga memberikan perhatian kita terus-menerus kepada Tuhan kita Yesus Kristus.

Ayat 50: Yesus melanjutkan pembicaraan-Nya dengan perempuan itu, “Imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan selamat.” Di sini kita belajar tiga kata:

- a) Iman: Iman perempuan itu memampukannya mencari Yesus. Ingat kembali **Ayat 37** bahwa ia mendengar Yesus di sana dan pergi mencari-Nya dalam iman.
- b) Pengampunan: Dekat kaki Yesus perempuan itu menemukan pengampunan.
- c) Damai: Dengan Iman dan Pengampunan, perempuan itu dapat pergi dalam damai. Kita mungkin kemudian bertanya ke mana perempuan itu dapat pergi? Nah, perempuan itu sekarang dapat menghadapi masa depannya dengan damai, karena Tuhan Yesus telah mengampuninya.

Menarik bahwa cerita ini berhenti di sini. Kita tidak tahu kalau perempuan itu akhirnya melakukan apa, tetapi kita tahu bahwa Yesus telah memberinya sebuah hidup baru. Demikian juga kita, ke mana kita melangkah dengan hidup baru yang telah Tuhan berikan kepada kita, adalah sebuah cerita bagi kita untuk menyatakan kepemimpinan Tuhan. Seperti itu juga, apa yang dipilih perempuan itu untuk lakukan katakan adalah terserah dia, dan itulah masa depan yang ia bisa masuki walaupun tak ditulis bagi kita.

KESIMPULAN

Baru-baru ini kita fokus pada Hari Kemerdekaan dari dua negara. Lebih penting lagi, apakah kita fokus pada kemerdekaan kita dari dosa?

Perempuan dalam **Lukas 7:36-50** telah hidup dalam dosa dan terkenal karenanya di seluruh kota itu. Namun, ia mencari kemerdekaan dalam Yesus dan datang kepada-Nya dan mendengar yang berikut ini dari Yesus: “Dosa-dosamu telah diampuni” dan “Imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan selamat.”

Bagaimana dengan kita? Apakah kita masih hamba dari hukum dosa atau sudahkah kita dimerdekakan dalam Yesus? Beberapa dari kita bergumul dengan dosa dalam keseharian hidupnya dan kita membenci diri kita sendiri karena melakukannya. Ini adalah sama dengan apa yang dialami Paulus, tetapi akhirnya ia menemukan penyelesaian. Di mana dapat ditemukan penyelesaian itu? Tidak lain dari pada Yesus Kristus Sendiri. **Roma 7:²¹***Demikianlah aku dapati hukum ini: jika aku menghendaki berbuat apa yang baik, yang jahat itu ada padaku.* **²²***Sebab di dalam batinku aku suka akan hukum Allah,* **²³***tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku.* **²⁴***Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?* **²⁵***Syukur kepada Allah! oleh Yesus Kristus, Tuhan kita. Jadi dengan akal budiku aku melayani hukum Allah, tetapi dengan tubuh insaniku aku melayani hukum dosa.* **Roma 8:¹***Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus.* **²***Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut.*

Jadi, seperti perempuan yang menemukan hidup baru yang merdeka dari hukum dosa dan maut dalam Yesus, kiranya kita juga memiliki hidup merdeka dari hukum dosa dan

maut dalam Kristus Yesus melalui hukum dari Roh Kehidupan. Kiranya Roh Kudus membuka mata kita supaya kita beroleh hidup kita menjadi seperti Yesus untuk membawa kemuliaan bagi Bapa di Sorga.

Semoga Tuhan memberkati firman-Nya.....Khotbah oleh Sdr. Stephen Tay..di IFIS....20 Agustus 2023

BIBLE STUDY

KEMERDEKAAN DALAM KRISTUS

1. Dimerdekakan dari dosa

Yohanes 8:31 Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: "Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku **32** dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu."

2. Dimerdekakan dari hukuman kekal

Roma 6:23 Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.

3. Dimerdekakan dari hukum Taurat

Roma 7:6 Tetapi sekarang kita telah dibebaskan dari hukum Taurat, sebab kita telah mati bagi dia, yang mengurung kita, sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat.

4. Dimerdekakan dari tahyul/tradisi kosong buatan orang

Kolose 2:20 Apabila kamu telah mati bersama-sama dengan Kristus dan bebas dari roh-roh dunia, mengapakah kamu menaklukkan dirimu pada rupa-rupa peraturan, seolah-olah kamu masih hidup di dunia: **21** jangan jamah ini, jangan kecap itu, jangan sentuh ini;

Bagaimana hubungan orang dengan kemerdekaan:

1. Banyak orang merasa merdeka padahal ada kuasa yang belenggu hidup mereka yaitu dosa. Seperti seorang yang merasa dirinya sehat padahal di dalam dirinya ada banyak penyakit.
2. Ada orang yang sudah dimerdekakan oleh Tuhan, tetapi mereka masih diperbudak oleh banyak hal, dibelenggu di dalam ketakutan, kekuatiran, amarah, kebencian dsb.
3. Orang yang sudah dimerdekakan dalam Tuhan dan hidup dalam kemerdekaan yang sebenarnya.

*Dari ke-3 hal ini kita ada di bagian mana?

Galatia 5:13 Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.

Semoga Tuhan memberkati firman-Nya.....khotbah oleh Sdri. Defi..di IFIS...20 Agustus 2023

MARI DOAKAN:

- Doakan saudara-saudari yang mengikuti Live-Streaming Gereja IFiS di rumah masing-masing.
- Doakan paramajikan kita, agar Tuhan memberkati mereka.
- Doakan bangsa Indonesia, dan keluarga kita, saudara kita di Indonesia.
- Doakan pelayanan di Gereja supaya Tuhan pakai kita menjadi saluran berkat.
- Doakan teman-teman kita yang menghadapi pergumulan dalam pekerjaan.

RENUNGAN FIRMAN MINGGU INI!!!!

27 Agst	Lukas 7:36-50
28 Agst	Lukas 7:36-40; Lukas 6
29 Agst	Lukas 7:41-47; Roma 3:23,24
30 Agst	Lukas 7:48-50
31 Agst	Roma 7:21-25; Roma 8:1,2
01 Sept	Yohanes 8:31,32; Roma 6:23
02 Sept	Roma 7:6; Kolose 2:20,21; Galatia 5:13

PENGUMUMAN: **MINGGU 3 September 2023**

IBADAH IFiS di:

Tempat: **IBIS SINGAPORE ON BENCOOLEN – JASMINE ROOM**

Alamat: **170 Bencoolen Street, Singapore 189657**

Jam: **2:15 pm**

LIVE-STREAMING TETAP BISA DI RUMAH MASING-MASING BAGI YANG BELUM BISA HADIR

AJAK TEMAN-TEMAN DATANG

Jika ada kesulitan, bisa hubungi: Ibu Aida 9769-1289/ WhatsApp Hana 9499-3708

INFORMASI LEBIH LANJUT, SILAHKAN HUBUNGI:

Ibu Linda 9238-5551 Ibu Hana 9499-3708

TEMAN YANG RINDU MENERIMA WARTA GEREJA IFiS, MOHON MEMBERITAHUKAN KEPADA KAMILEWAT SURAT ke: **IFiS, Blk 146, Potong Pasir Ave 1, #02-141, SINGAPORE 350146.**

WARTA BISA DIBACA DI WEBSITE IFIS: <https://ifis-sg.org>